

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.
2. Untuk menguji pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya dan hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di beberapa SMA Negeri di Jakarta Timur yaitu SMAN 59, SMAN 103, SMAN 53, dan SMAN 36. Penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Januari 2016 sampai dengan April 2016. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang paling tepat dalam memfokuskan diri melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸³ Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada.⁸⁴

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Jakarta Timur.

Tabel III. 1
Populasi SMA Negeri di Jakarta Timur

SMA N 106	SMA N 113	SMA N 51	SMA N 61	SMA N 76
SMA N 104	SMA N 103	SMA N 93	SMA N 71	SMA N 89
SMA N 39	SMA N 48	SMA N 14	SMA N 64	SMA N 102
SMA N 88	SMA N 9	SMA N 54	SMA N 91	SMA N 107
SMA N 98	SMA N 42	SMA N 53	SMA N 44	SMA N 11
SMA N 99	SMA N 67	SMA N 100	SMA N 12	SMA N 21
SMA N 105	SMA N 81	SMA N 50	SMA N 31	SMA N 59
SMA N 58	SMA N 62	SMA N 22	SMA N 36	
JUMLAH 39 SEKOLAH				

Sumber : Data Sekunder Tahun 2015

Populasi SMA Negeri yang diambil adalah 10 % dari 39 jumlah SMA Negeri di Jakarta Timur, yaitu sebanyak 3,9 sekolah atau dibulatkan menjadi 4

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2007), h. 1.

⁸⁴ Mh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Bandung : Ghalia Indonesia, 2009), h. 56.

⁸⁵ *Ibid*, h. 90.

sekolah, yakni siswa SMA N 59, SMA N 103, SMA N 36, SMA N 53 Jakarta Timur.

Pemilihan populasi kepada siswa kelas XI karena mereka telah mendapatkan materi prinsip-prinsip ekonomi pada kelas X, sudah menyesuaikan diri dengan kegiatan sekolah, dan perkembangan psikologi mereka dapat dianggap lebih relatif stabil dan cukup dewasa untuk menentukan mana yang baik dan mana yang tidak. Selain itu mereka belum terbebani pemikiran mengenai ujian akhir dan persiapan ke jenjang studi berikutnya.

Tabel III. 2
Jumlah Siswa SMA Negeri Yang Diteliti

No	Nama SMA Negeri	Populasi	Populasi Terjangkau Kelas XI IPS
1.	SMA N 59	745	142
2.	SMA N 103	747	136
3.	SMA N 36	748	144
4.	SMA N 53	735	140
JUMLAH		2.975	562

Sumber : Data Sekunder Tahun 2015

Sampel yang diambil adalah 20% dari populasi terjangkau, yaitu sebanyak 112,4 siswa atau dibulatkan menjadi 112. Menurut Suharsimi, “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%”.⁸⁶ Sampel ini dipilih dengan pertimbangan bahwa satu kelas dapat mewakili satu sekolah dan siswa-siswi SMA cukup mengetahui dan

⁸⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 108.

membedakan perilaku mereka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*).

Tabel III. 3
Jumlah Responden Penelitian

No	Nama SMA Negeri	Perhitungan	Jumlah Responden
1.	SMA N 59	$142/562 \times 112$	28
2.	SMA N 103	$136/562 \times 112$	28
3.	SMA N 36	$144/562 \times 112$	28
4.	SMA N 53	$140/562 \times 112$	28
Jumlah Responden			112 Siswa

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket ,perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

1. Perilaku Konsumtif Siswa

a. Definisi Konseptual

Perilaku konsumtif siswa adalah kecenderungan siswa dalam menghabiskan uang untuk membeli barang dan jasa yang secara berlebihan, serta

lebih cenderung boros, dan tidak berdasarkan prioritas kebutuhan mereka tetapi hanya untuk memenuhi kesenangan semata dalam hidupnya.

b. Definisi Operasional

Perilaku konsumtif siswa adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam berperilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan melalui bagaimana pola perilaku pembelian dirinya, pemenuhan dorongan emosional dan situasional, menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan manfaat).

c. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur perilaku konsumtif, merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumtif dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel perilaku konsumtif. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel perilaku konsumtif.

Tabel III. 4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
				(+)	(-)		(+)	(-)
Perilaku Konsumtif	1.	Pola perilaku pembelian	a. Mengikuti perubahan pendapatan	1,2,3		2,4,8, 20, 28	1,3	
			b. Mengutamakan memenuhi keinginan untuk kesenangan	4,5,6			5,6	
	2.	Dorongan emosional dan situasional	a. Mengikuti perkembangan mode terbaru	7,8,9			7,9	
			b. Pengaruh lingkungan	10,11,12			10,11,12	
			c. Korban maraknya iklan	13,14,15			13,14,15	
	3.	Menjaga penampilan diri dan gengsi	a. Gaya hidup berlebihan	16,17,18			16,17,18	
			b. Melakukan penyimpangan	19,20,21			19,21	
	4.	Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan manfaat).	a. Perubahan sikap/ Individualisme	22,24	23		22,24	23
			b. Boros	25,26,27			26,27	
			c. Mengkonsumsi tidak sesuai dengan skala prioritas	28,29,30			29,30	

Pengisian skala likert dalam instrument perilaku konsumtif telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Perilaku Konsumtif

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	-	+
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Validasi Instrumen Perilaku Konsumtif

Proses pengembangan instrument perilaku konsumtif dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner model skala Likert yang mengau pada indicator-indikator variabel perilaku konsumtif. Tahap selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur indikator dari variabel perilaku konsumtif sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen. Setelah disetujui selanjutnya adalah instrumen itu di uji cobakan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_{it}^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i = Deviasi skor dari X_i
 X_t = Deviasi skor dari X_t

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Cacah butir
 Si^2 = Varians Skor Butir
 St^2 = Varians Skor Total

Berdasarkan hasil perhitungannya, maka akan diketahui tingkat reliabilitasnya. Dengan demikian, instrumen tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur perilaku konsumtif.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan dimana para remaja dapat bersosialisasi atau bergaul sesuai dengan norma dan kebiasaan tingkah laku para temannya yang dianut didalam kelompok yang cenderung mudah terpengaruh dengan barang dan jasa yang baru agar terus mengikuti perkembangan zaman untuk dapat diterima menjadi bagian dari lingkungan itu sendiri.

b. Definisi Operasional

Lingkungan teman sebaya adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam bersosialisasi dengan teman kelompok disekitarnya, berdasarkan minat antar anggota kelompok dalam berpenampilan, kegiatan sosial dan fisik yang dilakukan bersama-sama, dan terjalinnya komunikasi antar individu di dalam lingkungan temannya.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan teman sebaya

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan teman sebaya, merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel lingkungan teman sebaya. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel lingkungan teman sebaya.

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan teman sebaya

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
				(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Teman Sebaya	1.	Minat dalam berpenampilan	a. Memiliki ketertarikan yang sama dalam menggunakan suatu merek	1,2,3,5	4	10,13,22,25	1,2,3,5	4
			b. Kesamaan dalam gaya berpakaian	6,7,9,10	8		6,7,9	8
	2.	Kegiatan sosial dan fisik	a. Memiliki jenis kegiatan yang sejenis	11,13,14,15	12		11,14,15	12
			b. Memiliki kesamaan dalam kegiatan sehari-hari	16,17,18,19,20			16,17,18,19,20	
	3.	Terjalannya komunikasi	a. Menjalin hubungan komunikasi yang baik	21,22,23,	24,25		21,23	24
			b. Selalu mengetahui keadaan di lingkungan kelompok	26,27,28,29,30			26,27,28,29,30	

Pengisian skala likert dalam instrumen lingkungan teman sebaya telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Instrumen Lingkungan teman sebaya

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan teman sebaya

Proses pengembangan instrumen lingkungan teman sebaya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert yang mengau pada indikator-indikator variabel lingkungan teman sebaya.

Tahap selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur indikator dari variabel lingkungan teman sebaya sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen. Setelah disetujui selanjutnya adalah instrument itu di uji cobakan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xt^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 X_i = Deviasi skor dari X_i
 X_t = Deviasi skor dari X_t

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Cacah butir
 Si^2 = Varians Skor Butir
 St^2 = Varians Skor Total

Berdasarkan hasil perhitungannya, maka akan diketahui tingkat reliabilitasnya. Dengan demikian, instrumen tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan teman sebaya.

3. Hasil Belajar Ekonomi

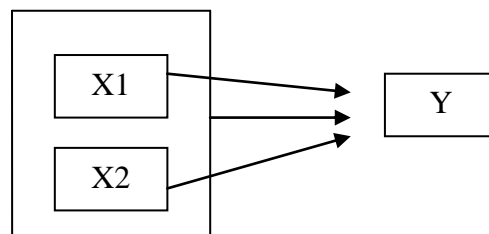
a. Definisi Konseptual

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi adalah hasil dari suatu kegiatan evaluasi terhadap mata pelajaran ekonomi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi adalah total skor yang diperoleh dengan mengambil data dari sebagian wakil kurikulum di SMA N 59, SMA N 103, SMA N 36, SMA N 53 Jakarta Timur dokumen nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil, tahun ajaran 2015/2016.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

Variabel Bebas (X1)	: Lingkungan Teman Sebaya
Variabel Bebas (X2)	: Hasil Belajar Ekonomi
Variabel Terikat (Y)	: Perilaku Konsumtif
→	: Arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut beberapa uji persyaratan analisis yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

Ho : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Langkah untuk mengetahui perhitungan uji keberartian dan linearitas regresi dapat menggunakan tabel Anava seperti yang digambarkan berikut dibawah ini.

Tabel III.8
Tabel Anava

Sumber varians	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum y^2$	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\sum y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b (\sum xy)$	$\frac{JK (b)}{db (b)}$	$\frac{RJK (b)}{RJK (s)}$	Fo > Ft Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	$JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$	$\frac{JK (s)}{db (s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK (s) - JK (G)$	$\frac{JK (TC)}{db (TC)}$	$\frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$	Fo > Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n - k	$JK (G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{db (G)}$	-	-

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir dan meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikan atau diturunkan.⁸⁷ Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi ganda sebagai berikut:

a. Model Persamaan Regresi Berganda

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$$a = \hat{Y} - a_1\bar{X}_1 + a_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas 1

X₂ = Variabel bebas 2

a = Intersep atau Konstanta (Nilai harga Y, bila X=0)

b₁ = Koefisien regresi lingkungan teman sebaya (X₁)

b₂ = Koefisien regresi hasil belajar ekonomi (X₂)⁸⁸

⁸⁷Muhamad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 153

⁸⁸Pabundu, Moh. Tika, *Metodologi Riset dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 94

b. Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸⁹

1) Hipotesis penelitiannya:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) Mencari t hitung:

$t_h = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$
--

3) Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$, maka H_0 diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, maka H_0 ditolak

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹⁰

Hipotesis penelitiannya adalah:

⁸⁹ Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Andi, 2012) h. 49

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 216

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y).
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, maka H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 ditolak

d. Korelasi Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁹¹

1) Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan).⁹² Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan:

$$r_{y1,2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

⁹¹ Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h.16

⁹² Priyotno, Dwi, *Op. Cit.* h. 9

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan:

$$r_{y2,1} = \frac{r_{y1} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

- r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2
 $r_{1,2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

2) Koefisien Korelasi Simultan (serentak)

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serentak), dengan rumus:

$$r_{y2,1} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}{1 - r_{y12}^2}}$$

Keterangan:

- r_{y12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2
 r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁹³

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
 0,20 – 0,399 = rendah
 0,40 – 0,599 = sedang
 0,60 – 0,799 = kuat
 0,80 – 1,00 = sangat kuat⁹⁴

⁹³*Ibid*, h. 23

⁹⁴ Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 384

e. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) anatar 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Karena variabel independen dalam penelitian ini adalah 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.⁹⁵ Biasanya dapat digunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna

⁹⁵*Ibid*, h. 53

atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁹⁶

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.⁹⁷ Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Uji Park tidak menggunakan pola linear, melainkan pola logaritmis.

Oleh karena itu, data gangguan estimasi absolut dan X diubah terlebih dahulu menjadi logaritma natural. Selain itu, baru dilakukan regresi antar nilai

⁹⁶*Ibid*, h. 79

⁹⁷*Ibid*, h. 59

residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

Pengujian hipotesisnya adalah:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁸

⁹⁸ Ghozali, Imam, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009), h. 25